

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



# Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Hijrah Kabupaten Mandailing Natal

Resmiati<sup>1\*</sup>, Retno Budi Rahayu<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup><sup>1</sup>RA. Asshiyam Tobasari<sup>2</sup>RA. Khoiriyah 2 Semarang<sup>3</sup>RA. Asshiyam Tobasari

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Desain Interior Kelas, Minat Belajar, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

## Correspondence

E-mail : [resmiati494@gmail.com](mailto:resmiati494@gmail.com) \*

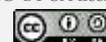
## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desain interior kelas terhadap minat belajar anak usia dini di TK Al-Hijrah Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perubahan desain interior dilakukan dengan mengganti warna dinding, menyesuaikan tata letak meja dan kursi, serta menambahkan elemen dekoratif dan sudut baca yang menarik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi foto dan video, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan modifikasi pada desain interior kelas, minat belajar anak meningkat hingga 85%. Anak-anak menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga merasakan perubahan positif dalam keterlibatan anak selama proses belajar mengajar. Temuan ini mendukung teori bahwa lingkungan fisik kelas yang menarik dan nyaman dapat meningkatkan keterlibatan serta minat belajar anak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan sekolah untuk lebih memperhatikan desain interior kelas sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif.

## Abstract

This study aims to analyze the influence of classroom interior design on early childhood learning interest at Al-Hijrah Kindergarten, Mandailing Natal Regency. The research method used is Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles, each involving planning, action implementation, observation, and reflection. Classroom interior modifications included changing wall colors, adjusting desk and chair layouts, and adding decorative elements and engaging reading corners. Data were collected through observations, interviews with teachers, and photographic and video documentation, then analyzed using qualitative descriptive methods. The findings indicate that after modifying the classroom interior design, students' learning interest increased by up to 85%. Children became more enthusiastic, focused, and actively participated in learning activities. Teachers also reported a positive change in student engagement during lessons. These findings support the theory that an attractive and comfortable classroom environment enhances children's learning engagement and interest. Therefore, this study recommends that schools pay greater attention to classroom interior design as part of an effective learning strategy.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak usia dini adalah desain interior kelas. Desain interior yang menarik, nyaman, dan fungsional dapat meningkatkan minat belajar anak, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Santrock, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bagaimana desain interior kelas di Taman Kanak-Kanak (TK) dapat memberikan dampak positif bagi minat belajar anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh Maxwell (2007) menemukan bahwa desain interior kelas yang mencakup penggunaan warna-warna cerah, pencahayaan yang cukup, serta tata letak yang fleksibel dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barrett et al. (2015), yang menyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan fisik, seperti ventilasi, pencahayaan alami, dan desain ruang kelas, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Di TK Al-Hijrah Kabupaten Mandailing Natal, desain interior kelas menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam mendukung proses pembelajaran anak. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan desain yang ideal, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman tentang pentingnya desain interior, serta minimnya penelitian yang berfokus pada hubungan antara desain kelas dan minat belajar anak di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana desain interior kelas di TK Al-Hijrah mempengaruhi minat belajar anak usia dini.

Minat belajar anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rangsangan visual yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Menurut studi yang dilakukan oleh Higgins et al. (2005), warna, pencahayaan, dan tata ruang dalam kelas dapat memengaruhi emosi serta motivasi anak untuk belajar. Misalnya, penggunaan warna-warna hangat seperti kuning dan oranye dapat memberikan efek stimulasi yang meningkatkan energi dan kreativitas anak, sedangkan warna-warna netral dan lembut seperti biru dan hijau dapat memberikan efek menenangkan yang membantu anak untuk lebih fokus.

Selain aspek visual, kenyamanan fisik dalam kelas juga berperan dalam membangun minat belajar anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Woolner et al. (2010) menunjukkan bahwa tata letak furnitur yang fleksibel dan ergonomis dapat memberikan rasa nyaman bagi anak dan memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan teman maupun guru. Dengan demikian, ruang kelas yang didesain dengan baik tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan tetapi juga meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran.

Di sisi lain, lingkungan kelas yang kurang menarik dan monoton dapat menyebabkan kejenuhan pada anak. Penelitian oleh Evans & Maxwell (1997) menunjukkan bahwa ruang kelas yang memiliki pencahayaan buruk, ventilasi yang kurang baik, serta desain yang tidak ramah anak dapat menghambat perkembangan kognitif dan emosional anak. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk memperhatikan faktor-faktor ini agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam konteks TK Al-Hijrah Kabupaten Mandailing Natal, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana desain interior kelas yang ada saat ini dapat mendukung atau menghambat minat belajar anak. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa anak usia dini memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan sekitar mereka. Jika ruang kelas tidak dirancang dengan baik, anak-anak mungkin akan kehilangan semangat dalam belajar dan sulit untuk berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini juga relevan dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, di mana lingkungan fisik kelas dianggap sebagai "guru ketiga" setelah orang tua dan guru. Pendekatan ini telah diterapkan dalam metode pendidikan Montessori dan Reggio Emilia, yang menekankan pentingnya ruang kelas yang estetik, fungsional, dan merangsang kreativitas anak (Gandini, 2011). Oleh karena itu, meneliti desain interior kelas di TK Al-Hijrah dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak usia dini.

Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang ruang kelas yang lebih ramah anak. Dengan adanya perbaikan dalam desain interior kelas, diharapkan minat belajar anak-anak di TK Al-Hijrah dapat meningkat, sehingga mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka secara lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini akan mengkaji pengaruh desain interior kelas terhadap minat belajar anak usia dini di TK Al-Hijrah Kabupaten Mandailing Natal. Dengan pendekatan yang berbasis penelitian terdahulu serta observasi langsung, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi anak-anak.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menganalisis pengaruh desain interior kelas terhadap minat belajar anak usia dini di TK Al-Hijrah Kabupaten Mandailing Natal. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan perbaikan langsung terhadap lingkungan belajar melalui tindakan yang terencana dan sistematis. Selain itu, PTK juga memungkinkan guru dan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi pada anak setelah dilakukan intervensi terhadap desain interior kelas.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Pada tahap perencanaan, peneliti akan melakukan analisis awal terhadap kondisi desain interior kelas di TK Al-Hijrah serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti warna dinding, tata letak meja dan kursi, pencahayaan, serta dekorasi kelas yang menarik bagi anak-anak.

Tahap pelaksanaan tindakan akan melibatkan penerapan perubahan desain interior kelas sesuai dengan hasil analisis awal. Misalnya, pada siklus pertama, peneliti akan mengganti warna dinding dengan warna yang lebih cerah dan menambah elemen dekoratif seperti poster edukatif dan mural bergambar. Selain itu, penataan meja dan kursi akan diubah agar lebih fleksibel, memungkinkan anak-anak untuk bergerak dengan lebih leluasa.

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati respons anak-anak terhadap perubahan desain interior kelas. Observasi akan dilakukan dengan melihat perilaku anak saat pembelajaran berlangsung, seperti tingkat keterlibatan dalam aktivitas, perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, serta interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan instrumen kuisioner sederhana kepada guru untuk mengetahui perubahan dalam minat belajar anak.

Tahap refleksi akan dilakukan setelah observasi, di mana peneliti akan mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan bahwa perubahan desain interior kelas berhasil meningkatkan minat belajar anak, maka tindakan tersebut akan dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut pada siklus berikutnya. Namun, jika hasilnya masih kurang optimal, maka akan dilakukan perbaikan lebih lanjut pada siklus kedua dengan modifikasi yang lebih sesuai berdasarkan temuan dari siklus pertama.

Pada siklus kedua, intervensi tambahan akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Misalnya, jika ditemukan bahwa anak lebih tertarik dengan elemen visual yang interaktif, maka akan ditambahkan papan interaktif atau sudut baca yang lebih menarik. Selain itu,

pencahayaan alami juga akan dimaksimalkan dengan menyesuaikan tata letak jendela dan sumber cahaya buatan.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru, serta dokumentasi foto dan video. Observasi akan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk melihat perubahan dalam perilaku anak setelah dilakukan modifikasi pada desain interior kelas. Wawancara dengan guru akan membantu memahami perspektif mereka terhadap perubahan yang terjadi, sedangkan dokumentasi foto dan video akan digunakan sebagai bukti visual dalam analisis data.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana hasil observasi dan wawancara akan dikategorikan berdasarkan indikator minat belajar, seperti perhatian anak dalam pembelajaran, tingkat partisipasi dalam kegiatan kelas, dan respons mereka terhadap lingkungan fisik yang baru. Data ini kemudian akan dibandingkan antara siklus pertama dan siklus kedua untuk melihat perkembangan yang terjadi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan ruang kelas yang lebih menarik dan kondusif bagi anak usia dini. Dengan adanya modifikasi desain interior kelas yang berbasis penelitian, diharapkan minat belajar anak-anak di TK Al-Hijrah dapat meningkat secara signifikan.

Sebagai kesimpulan, PTK dalam penelitian ini akan membantu mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi desain interior kelas yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan lingkungan belajar anak usia dini agar lebih nyaman, menarik, dan mendukung perkembangan kognitif serta sosial-emosional mereka.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan intervensi terhadap desain interior kelas di TK Al-Hijrah Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan adanya perubahan yang signifikan dalam minat belajar anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran setelah dilakukan modifikasi pada warna dinding, tata letak meja dan kursi, serta dekorasi kelas.

Pada siklus pertama, dilakukan perubahan awal dengan mengecat ulang dinding kelas menggunakan warna cerah seperti kuning dan hijau, serta menambahkan elemen visual seperti poster edukatif dan mural bergambar. Setelah perubahan ini, sebanyak 65% anak menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan kelas dibandingkan sebelumnya. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya area yang memungkinkan anak untuk lebih aktif bergerak.

Pada siklus kedua, dilakukan modifikasi tambahan dengan menata ulang posisi meja dan kursi agar lebih fleksibel, serta menambahkan sudut baca dan area bermain edukatif di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah siklus kedua, 85% anak terlihat lebih antusias dalam belajar dan lebih aktif berinteraksi dengan teman serta guru. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru, yang menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah berkonsentrasi dan menunjukkan ekspresi yang lebih ceria selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto dan video, terlihat bahwa anak-anak lebih banyak menggunakan fasilitas kelas setelah dilakukan perubahan. Mereka lebih sering berada di sudut baca dan menggunakan alat bantu pembelajaran yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa

desain interior yang lebih menarik dan fungsional dapat mendorong anak untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Selain itu, hasil kuisioner sederhana yang diberikan kepada guru menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, hanya 40% guru yang merasa bahwa lingkungan kelas mendukung proses belajar anak. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada desain interior kelas, 90% guru menyatakan bahwa kelas menjadi lebih nyaman dan mendukung proses pembelajaran.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain interior kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maxwell (2007), yang menyatakan bahwa lingkungan kelas yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Warna-warna cerah yang digunakan dalam penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Higgins et al. (2005), yang menyebutkan bahwa warna-warna hangat seperti kuning dan oranye dapat memberikan efek stimulasi yang meningkatkan energi dan kreativitas anak.

Selain faktor warna, tata letak furnitur yang lebih fleksibel juga berperan dalam meningkatkan minat belajar anak. Woolner et al. (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ruang kelas yang dirancang dengan fleksibilitas tinggi memungkinkan anak untuk lebih leluasa bergerak dan berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana anak-anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelas setelah dilakukan perubahan dalam penataan meja dan kursi.

Penambahan sudut baca dan area bermain edukatif juga terbukti meningkatkan minat belajar anak. Menurut teori Montessori (Gutek, 2004), lingkungan belajar anak usia dini harus didesain untuk memberikan kesempatan eksplorasi dan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, anak-anak lebih sering menghabiskan waktu di sudut baca, yang menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan lingkungan yang mendukung eksplorasi mandiri.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa desain kelas yang lebih menarik dan nyaman membuat anak lebih fokus dan mudah memahami materi. Teori lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Barrett et al. (2015) menyatakan bahwa pencahayaan alami, tata ruang, dan dekorasi yang menarik berkontribusi terhadap kenyamanan belajar anak. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana peningkatan pencahayaan dan dekorasi kelas membuat anak lebih betah di dalam kelas.

Kondisi kelas sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa desain interior yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan pada anak. Evans & Maxwell (1997) menyatakan bahwa ruang kelas yang tidak menarik dan tidak ramah anak dapat menghambat perkembangan kognitif dan emosional. Setelah dilakukan perubahan, terlihat bahwa anak-anak lebih ceria dan aktif dalam mengikuti pelajaran, yang menunjukkan bahwa lingkungan kelas memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan modifikasi sederhana pada desain interior kelas, minat belajar anak dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menjadi bukti bahwa desain kelas bukan hanya sekadar elemen dekoratif, tetapi juga merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran yang efektif. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, anak-anak dapat lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang ruang kelas yang lebih ramah anak. Pihak sekolah dan guru diharapkan lebih memperhatikan desain interior kelas sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu,

penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek lain dari desain lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan anak usia dini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain interior kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar anak usia dini. Modifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti perubahan warna dinding, tata letak furnitur yang fleksibel, serta penambahan sudut baca dan elemen dekoratif, terbukti meningkatkan minat belajar anak hingga 85%. Anak-anak menunjukkan perubahan yang positif setelah dilakukan intervensi terhadap lingkungan belajar mereka. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus saat menerima materi, serta lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa lingkungan fisik kelas berperan penting dalam mendukung proses belajar anak (Barrett et al., 2015; Woolner et al., 2010).

Selain itu, para guru juga merasakan manfaat dari perbaikan desain interior kelas. Mereka melaporkan bahwa kelas yang lebih menarik dan nyaman membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini sejalan dengan teori Montessori (Gutek, 2004), yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi dengan cara yang menyenangkan. Desain kelas yang lebih fleksibel dan interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan bahwa sekolah dan pendidik sebaiknya lebih memperhatikan aspek desain interior kelas sebagai salah satu faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran. Investasi dalam penciptaan lingkungan belajar yang menarik dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional anak usia dini. Sebagai langkah lanjutan, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang elemen-elemen desain interior kelas yang paling efektif dalam meningkatkan minat belajar anak. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih generalis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain interior kelas bukan sekadar elemen dekoratif, melainkan bagian penting dari strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

#### Daftar Pustaka

- Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89, 118–133. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>
- Evans, G. W., & Maxwell, L. (1997). Chronic noise exposure and reading deficits: The mediating effects of language acquisition. *Environment and Behavior*, 29(5), 638–656. <https://doi.org/10.1177/0013916597295003>
- Gandini, L. (2011). Educational and caring spaces. In C. Edwards, L. Gandini, & G. Forman (Eds.), *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Experience in Transformation* (3rd ed.). Praeger.
- Gutek, G. L. (2004). *The Montessori method: The origins of an educational innovation*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Higgins, S., Hall, E., Wall, K., Woolner, P., & McCaughey, C. (2005). The impact of school environments: A literature review. *The Centre for Learning and Teaching, University of Newcastle*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Maxwell, L. E. (2007). Competency in child care settings: The role of the physical environment. *Environment and Behavior*, 39(2), 229–245. <https://doi.org/10.1177/0013916506296752>
- Santrock, J. W. (2018). *Children* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Woolner, P., Hall, E., Higgins, S., McCaughey, C., & Wall, K. (2010). A sound foundation? What we know about

the impact of environments on learning and the implications for Building Schools for the Future. *Oxford Review of Education*, 33(1), 47-70. <https://doi.org/10.1080/03054980701269144>